

ABSTRACT

Elementary school children at risk of soil-transmitted helminthes. Based on data WHO 2012, more than one billion people were infected with *Ascaris lumbricoides*, 795 million people were infected by the worm *Trichiuris trichiura* or 740 million people are infected with the worm *Hookworm*. Infections were widespread in sub-Saharan, Africa, America, China and East Asia and 60% of them affect children. Infection of soil-transmitted helminths (STH) is a disease caused behavioral factors and environmental sanitation. The purpose of this study was to analyze the behavior of hygiene, school sanitation facilities and worm infections in elementary school children.

This type of research includes literature study or literature review. This study analyzes empirical research that has been conducted in Asia and Africa on behavior, sanitation and the incidence of worm infection and has been published in the 2014-2020 period. A total of 25 scientific articles from several *databases* journal are included in the inclusion criteria for this study, namely scientific articles on the topic. behavior, sanitation and worm infection, published 2014-2020, article original research and free access.

The results showed that the unhygienic habits / behavior of elementary school children and inadequate sanitation facilities were a risk factor for school children being infected with helminth. Unhygienic behaviors include not washing hands with soap, defecating (defecating) carelessly, didn't used safe water, not regularly cutting nails, had soil - hand contact. The condition of sanitation facilities such as clean water, latrines and hand washing facilities, did not meet the requirements both at home and at school.

The conclusion was hygiene behavior related with incidence soil-transmitted helminth in elementary school children but there was not related between school sanitation facilities with incidence soil-transmitted helminth in elementary school children. Support from parents and teachers is needed in providing proper sanitation facilities and teach children to live clean and healthy to controll and prevent STH. Deworming alone is not sufficient to control the incidence of worm infections. The government must continue to increase efforts to promote hygiene and healthy live style and provide, increase, maintain and control the quality of sanitation facilities as an effort to control and prevent STH in elementary school children.

Key words: Hygiene behavior, school sanitation, STH.

ABSTRAK

Infeksi kecacingan merupakan salah satu penyakit yang menyerang anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data WHO Tahun 2012 lebih dari satu milyar orang terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, 795 juta orang terinfeksi cacing *Trichiuris trichiura* atau 740 juta orang terinfeksi cacing *Hookworm*. Infeksi tersebar luas di sub-Sahara, Afrika, Amerika, Cina dan Asia Tmur dan 60% diantaranya menyerang anak-anak. Infeksi *soil transmitted helminth* (STH) adalah penyakit yang disebabkan faktor perilaku dan sanitasi lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku hygiene, sarana sanitasi sekolah dan infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi pustaka atau *literature review*. Penelitian ini menganalisis penelitian empiris yang telah dilakukan di wilayah Asia dan Afrika tentang perilaku, sanitasi dan kejadian infeksi kecacingan serta telah dipublikasikan dalam periode 2014-2020. Sebanyak 25 artikel ilmiah dari beberapa *database* jurnal yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian ini yaitu artikel ilmiah dengan topik perilaku, sanitasi dan infeksi kecacingan, dipublikasikan tahun 2014-2020, artikel *original research*, lokasi penelitian di wilayah Asia dan Afrika dan bebas akses (*free access*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan/perilaku anak sekolah dasar yang tidak higienis dan fasilitas sarana sanitasi yang kurang memenuhi syarat menjadi faktor risiko anak sekolah dasar terinfeksi kecacingan. Perilaku yang tidak higienis antara lain tidak mencuci tangan pakai sabun, buang air besar (BAB) sembarangan, menggunakan air yang tidak layak pakai, tidak rutin memotong kuku, bermain tanah dan tidak menggunakan alas kaki. Hal ini didukung dengan kondisi fasilitas sanitasi seperti sarana air bersih, jamban dan tempat cuci tangan, yang kurang memenuhi syarat baik di rumah maupun di sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku hygiene berhubungan dengan kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar namun tidak ada hubungan antara sarana sanitasi sekolah dengan kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar. Dukungan orang tua dan guru sangat diperlukan dalam penyediaan fasilitas sanitasi yang layak dan mengajarkan anak sekolah dasar berperilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka upaya pengendalian dan pencegahan infeksi kecacingan ini. Pemberian obat cacing saja dirasa belum cukup untuk mengendalikan kejadian infeksi kecacingan. Pemerintah harus terus meningkatkan upaya promosi PHBS dan penyediaan, peningkatan, pemeliharaan serta pengawasan terhadap kualitas sarana sanitasi sebagai upaya pengendalian dan pencegahan infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : Perilaku hygiene, sanitasi sekolah, infeksi kecacingan